

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai wahyu Allah kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril a.s., Al-Qur'an berfungsi sebagai *hudan*, peta bagi umat manusia untuk mengikuti inti ajaran iman, syari'at, akhlak, cerita, dan hikmah. menempuh jalan menuju pemenuhan, baik di kehidupan ini maupun di akhirat.<sup>1</sup> Menemukan makna firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sangat penting untuk pemenuhan tujuan Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Ketika aliran pemikiran baru dari para ulama tentang penafsiran Al-Qur'an secara berkala muncul, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya sendiri, jelaslah bahwa penafsiran Al-Qur'an adalah proses yang hidup dan berkembang.

Sebagian besar umat Islam Indonesia berjuang untuk memahami teks dalam bahasa Arab, sehingga Kementerian Agama Indonesia menghasilkan Tafsir Tematik untuk menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia. Namun bagi mereka yang ingin mendalami ajaran Al-Qur'an, terjemahan

---

<sup>1</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Edisi yang Disempurnakan, Mukadimah*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), p. xxi.

<sup>2</sup> Hujair A. H. Sanaky, "Metode Tafsir Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin" *Jurnal: Al-Mawarid Edisi XVIII*, (2008), p. 264.

saja tidak cukup; seseorang juga harus memiliki tafsir, dalam hal ini tafsir Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia.<sup>3</sup>

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang diciptakan Allah SWT dengan kondisi kehidupan yang ideal, tidak seperti malaikat, jin, hewan, dan tumbuhan. Manusia telah mencapai kesempurnaannya saat ini karena diberi perintah oleh Allah swt untuk menjadi khalifah Allah swt, kepala yang bertanggung jawab untuk mengolah, mengelola, memelihara, dan memakmurkan bumi.<sup>4</sup>

Istilah karakter berasal dari bahasa Inggris *character* dan dapat merujuk pada berbagai sifat intelektual atau moral yang berbeda yang mendefinisikan seseorang (*mental or moral nature, race, etc. different from others*).<sup>5</sup> Sistem motivasi (keinginan untuk berjuang) adalah perwujudan dari keyakinan dan prinsip inti seseorang, dan ini pada gilirannya membentuk dasar untuk pola mental dan perilaku yang konsisten dari orang tersebut. Pendewasaan karakter seseorang difasilitasi oleh kebangkitan potensi mereka sendiri dan adopsi nilai-nilai moral masyarakat. Karakter tidak muncul secara ajaib, tetapi harus dibentuk,

---

<sup>3</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Edisi yang Disempurnakan, Mukadimah*, p. xix- xxi.

<sup>4</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Pendidikan, Pembangunan Karakter, Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2010), p 95-96.

<sup>5</sup> Ahmed Machfudh, "Pendidikan Karakter Bangsa", *Jurnal: Hikmah*, Vol. XIII, No. 2 (2017), p. 143.

ditumbuhkan, dan dibangun melalui penanaman nilai-nilai moral yang akan menjadi dasar sikap dan tindakan individu.<sup>6</sup>

Seorang pemimpin adalah seseorang yang dapat menginspirasi pengikutnya untuk bekerja menuju tujuan bersama. Ada tiga dampak utama dari definisi ini.

Pertama, Kepemimpinan berkaitan dengan mereka yang berada di bawah atau dipimpin oleh orang lain. Posisi kepemimpinan dan efektivitas keduanya ditetapkan dan didukung oleh tingkat penerimaan yang diterima pemimpin dari kelompoknya. Tanpa pengikut, kemampuan kepemimpinan tidak ada gunanya.

Kedua, Dalam hal otoritas, mereka yang berada di puncak rantai komando cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar daripada mereka yang berada di bawah. Pemimpin adalah satu-satunya yang dapat memberi perintah kepada kelompok, dan para pengikut harus mematuhi tanpa pertanyaan.

Ketiga, Tidaklah cukup bagi seorang pemimpin untuk hanya mengeluarkan perintah; mereka juga harus mampu mempengaruhi bawahannya. Artinya, atasan dapat melakukan lebih dari sekadar mengeluarkan perintah; mereka juga dapat mempengaruhi hasil kerja orang-orang di bawah mereka.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, karakter potensial seorang pemimpin dikembangkan melalui paparan situasi yang membentuk

---

<sup>6</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Pendidikan, Pembangunan Karakter, Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, p. 132.

<sup>7</sup> Hani, Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2015), p. 292.

perspektif dan kemampuan pemimpin untuk membuat keputusan, serta melalui pembelajaran, pengujian, eksperimen, dan pengorbanan.

Jelas, penting untuk mempertimbangkan kepribadian seorang kandidat ketika memilih seorang pemimpin; jika kita berakhir dengan seseorang yang tidak dapat dipercaya atau yang terlalu fokus pada diri mereka sendiri, atau yang memperlakukan orang lain secara tidak adil atau korup, itu bisa menimbulkan masalah bagi seluruh masyarakat kita. Itu adalah sesuatu yang pasti ingin kita hindari. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami apa yang membuat seorang pemimpin yang baik sehingga kita dapat menghindari membuat yang buruk. Pemimpin harus dapat dipercaya dan adil dalam berurusan dengan pengikut. Seperti dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Artinya :

“Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk menyampaikan pesan itu kepada orang-orang yang berhak atasnya, dan (memerintahkan kamu) untuk berlaku adil dalam menegakkan hukum di antara manusia. Allah benar-benar telah mengajarmu yang terbaik. Sungguh Allah Maha Melihat dan Maha Mendengar.”

Tujuan penulis adalah menjelaskan bagaimana karakter kepemimpinan dapat membantu seseorang menjadi pemimpin sejati seperti Nabi Muhammad SAW. Karena banyak orang di masyarakat saat ini mendambakan peran kepemimpinan tetapi tidak memiliki pemahaman tentang apa yang membuat seorang

pemimpin hebat. Oleh karena itu, Skripsi ini dibuat dengan judul **Karakter Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Kementerian Agama RI).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter kepemimpinan menurut mufassirin?
2. Bagaimana analisis Tafsir Kementerian Agama RI tentang karakter kepemimpinan dalam Al-Qur'an?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan**

Adapun penelitian ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

1. Tujuan
  - a. Untuk memahami pandangan Muffasirin tentang karakter kepemimpinan.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana Kementerian Agama Republik Indonesia memaknai karakter kepemimpinan dalam Al-Qur'an.
2. Kegunaan
  1. Secara Praktis

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk memberikan informasi yang berguna kepada pembaca agar mereka dapat menghindari pemilihan pemimpin yang tidak adil dan sebaliknya memilih pemimpin yang jujur, amanah, cerdas, dan berhati-hati.

## 2. Secara Teoritis

Penelitian di bidang ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang dapat menjelaskan proses ilmiah, khususnya Ilmu Tafsir Al-Qur'an. Hasilnya, menghasilkan keturunan yang memiliki pengetahuan tentang kebajikan dan lihai dalam memilih pemimpin.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Sangat penting bagi penulis untuk menyediakan daftar judul penelitian yang relevan untuk menghindari tuduhan plagiarisme. Dalam analisis mereka terhadap literatur saat ini, penulis menemukan hal berikut:

Pertama, penelitian oleh S. Yudo Sumanto, dengan judul “Kepemimpinan Dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al – Misbah”, skripsi ini hanya berfokus pada pemaparan tentang pemimpin.<sup>8</sup>

Sementara itu, penulis mencurahkan banyak perhatiannya pada diskusi tentang kualitas kepemimpinan yang melekat pada setiap orang. Juga, ada beberapa variasi dalam ayat dan interpretasi.

Kedua, penelitian oleh Ahmad Fahmi, dengan judul “Kepemimpinan Dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Surat an-

---

<sup>8</sup> S. Yudo Sumanto, Tesis: “*Kepemimpinan Dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al – Misbah)*”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014).

Nisa ayat 34 dalam tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir”, Skripsi ini memberikan tafsir tentang pemimpin dalam konteks ayat 34 surat an-Nisa, sebagaimana dijelaskan dalam kitab tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir.<sup>9</sup>

Sementara itu, penulis menyelidiki tentang karakter kepemimpinan. Selain itu, ada variasi dalam ayat dan interpretasi.

Ketiga, penelitian oleh Abdul Fariz Azizi, dengan judul “Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Tafsir al-Maraghi Karya al-Maraghi”. Skripsi ini berusaha menjelaskan prinsip-prinsip kepemimpinan yang membimbing seorang guru pendidikan agama Islam.<sup>10</sup>

Sementara penulis tidak mengacu pada kompetensi guru, ia mengacu pada kualitas kepemimpinan yang harus dimiliki setiap orang.

Keempat, penelitian oleh Nurshadiqah Fiqria, dengan judul “Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur’an Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar”. Skripsi ini mencoba mendefinisikan kualifikasi

---

<sup>9</sup> Ahmad Fahmi, Skripsi: “*Kepemimpinan Dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Surat an-Nisa ayat 34 dalam tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir)*”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018).

<sup>10</sup> Abdul Fariz Azizi, Skripsi: “*Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Tafsir al-Maraghi Karya al-Maraghi)*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

seorang pemimpin yang sesuai dengan Al-Qur'an sebagaimana diterapkan pada masyarakat lokal tertentu.<sup>11</sup>

Sedangkan Tafsir, terbitan Kementerian Agama RI, sebagai sumber penelitian di perpustakaan.

Kelima, penelitian oleh Khikmatul Latifah, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam (Analisis Kitab I'dhotun Nasyiin Karangan Syeikh Musthafa Al-Ghalayaini)”. Disertasi ini membahas tentang nilai pendidikan dalam kepemimpinan.<sup>12</sup>

Sedangkan penulis membahas tentang karakter kepemimpinan dan berbagai interpretasinya.

Keenam, penelitian oleh Ahmad Thamyis dengan judul “Konsep Kepemimpinan Dalam Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Politik Al-Marwadi)”. Skripsi ini memaparkan konsep filosofi al-politik Marwadi dengan pandangan Islam tentang kepemimpinan.<sup>13</sup>

Sedangkan penulis membahas tentang karakter kepemimpinan dengan menggunakan interpretasi Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai narasumber.

---

<sup>11</sup> Nurshadiqah Fiqria, Skripsi: “*Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur'an Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar*”, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018).

<sup>12</sup> Khikmatul Latifah, Skripsi: “*Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam (Analisis Kitab I'dhotun Nasyiin Karangan Syeikh Musthafa Al-Ghalayaini)*”, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016).

<sup>13</sup> Ahmad Thamyis, Skripsi: “*Konsep Kepemimpinan Dalam Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Politik Al-Marwadi)*”, (Lampung, Raden Intan, 2018).



Ketujuh, penelitian oleh Muhammad Dian Supyan, dengan judul “Kepemimpinan Islam Dalam Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab”. Dalam skripsi ini memaparkan kepemimpinan dalam Al-Qur’an menggunakan tafsir Al-Misbah.<sup>14</sup>

Sedangkan penulis membahas tentang karakter kepemimpinan dan menggunakan Tafsir Kementerian Agama RI.

Kedelapan, penelitian oleh Nuroh Binti Idris Sikan Syakur, dengan judul “Konsep Kepemimpinan Dalam Al-Qur’an (Perspektif Ibnu Katsir)”. Dalam skripsi ini memaparkan tentang konsep pemimpin dengan menggunakan tafsir Ibnu Katsir.<sup>15</sup>

Sedangkan penulis fokus pada membahas karakter kepemimpinan menggunakan tafsir kementerian Agama RI.

Di sini, penulis menggali lebih dalam ciri-ciri kepemimpinan yang penting bagi siapa saja yang ingin menduduki posisi kekuasaan, baik di tingkat nasional, organisasi, kelompok, atau perusahaan. Karena faktanya karakter seorang pemimpin sangat mempengaruhi cara mereka memimpin.

---

<sup>14</sup> Muhammad Dian Supyan, Skripsi, “*Kepemimpinan Islam Dalam Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2013).

<sup>15</sup> Nuroh Binti Idris Sikan Syakur, Skripsi, “*Konsep Kepemimpinan Dalam Al-Qur’an (Perspektif Ibnu Katsir)*”, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2019).

## E. Kerangka Teori

Proses analisis dapat menggunakan menggunakan berbagai konsep dalam variable metodologi tafsir yaitu:

### 1. *Manhaj Al-Tafsir* (Metode Tafsir)

Manhaj Al-Tafsîr atau yang kita kenal dengan metode tafsir adalah proses untuk melakukan kajian terhadap objek ayat serta jalan untuk menjelaskan dan menggali makna. Metode tafsir juga kadang disebut istilah *al-tharîqah*, yaitu segi bentuk pembahasan yang dipilih oleh sang mufassir guna menertibkan dan menentukan isi pembahasan dalam penafsiran dengan menggunakan empat metode yaitu metode *ijmali*, *tahlili*, *muqarin*, dan *maudu'i*.

### 2. *Al-Ittijah* (Orientasi)

Al-Ittijah adalah sikap pandangan mufassir, mazhab dan arah yang mendominasinya dari segi ideologi baik syiah, sunni, mu'tazilah dan asy'ariyah. Bentuk arahnya bisa berupa *taqlidî* (konservatif) atau *tajdid* (reformatif), berpegang pada sumber *naql* (riwayat) atau *'aql* (rasio), atau bahkan menggabungkan kedua hal tersebut dalam kerangka tertentu

### 3. *Al-Lawn* (Corak)

Lawn atau yang kita kenal dengan corak yaitu sifat khusus yang mewarnai (*yulawwin*) suatu teks dalam isi penafsirannya, dirinya, dan pemahamannya terhadap teks.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer Metode dan Orientasi Modern dari Para Ahli Dalam Menafsirkan Ayat Al-Qur'an*, p. 19-20

## **F. Metode Penelitian**

Metode, dalam arti luas, mengacu pada praktik apa pun yang konsisten dengan norma-norma yang ditetapkan. Tetapi metode adalah cara berpikir yang secara ketat mengikuti seperangkat aturan atau peraturan. Untuk menemukan solusi dari suatu masalah, peneliti harus terlebih dahulu memahami apa masalahnya, pertanyaan apa yang perlu mereka tanyakan, dan di mana mereka dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan.<sup>17</sup> Berikut ini metode yang digunakan dalam penelitian ini:

### **1. Jenis Penelitian**

Untuk penelitian ini, penulis memilih pendekatan kualitatif yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengandalkan penelitian kepustakaan, yang melibatkan penelusuran teks-teks yang ada untuk mencari konsep dan teori yang dapat berfungsi sebagai landasan teoretis penelitian. Karena hipotesis dan konsep yang ditetapkan di sini akan berfungsi sebagai dasar untuk landasan penelitian.

### **2. Sumber Data**

Skripsi ini diambil dari dua kumpulan sumber data, yaitu:

---

<sup>17</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), p. 11.

a. Sumber Primer

Informasi dan data yang diperoleh langsung dari orang yang diteliti disebut sumber primer.<sup>18</sup> Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia menjadi sumber utama penelitian ini.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan pelengkap dari sumber primer tetapi tidak berasal dari sumber primer.<sup>19</sup> Informasi sekunder berasal dari tinjauan literatur yang relevan, yang ditemukan dalam publikasi ilmiah seperti buku dan majalah, jurnal.

c. Metode Analisa Data

Penulisan skripsi ini menggunakan Konten Analisis (Analysis Content) sebagai metode analisis, konten analisis yaitu mendeskripsikan makna materi kualitatif secara subyektif dan sistematis dengan ciri-ciri makna tertentu.<sup>20</sup> Selanjutnya, analisis bersifat deskriptif, yaitu data dideskripsikan, diinterpretasikan, dianalisis secara sistematis, faktual dan akurat untuk lebih memperjelas hubungan antara satu masalah dengan

---

<sup>18</sup> Nasution, *Metode Ricert Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), p. 150.

<sup>19</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offised, 1998), p. 91.

<sup>20</sup> Margrit Schreier, *Qualitative Content Analysis in Practice*, (London: SAGE Publications Ltd, 2012), p. 1.

masalah lainnya,<sup>21</sup> metode analisis isi digunakan untuk menemukan dari data yang diolah dan dianalisis. Dalam hal ini sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan, dan sebagai informasi bagi penulis untuk meneliti dan mengumpulkan data.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulis memberikan gambaran umum tentang masalah yang diangkat. Lima bagian dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

**Bab Pertama**, Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan semuanya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan.

**Bab Kedua**, mengenal Kementerian Agama Indonesia Termasuk profil serta sekilas interpretasi, metode, dan polanya dalam karya tafsirnya.

**Bab Ketiga**, pengertian karakter kepemimpinan dalam al-Qur'an, serta pembahasan umum tentang hakikat kepemimpinan dalam al-Qur'an, termasuk teori kepemimpinan menurut para ahli. konsensus para ulama tentang apa itu kepemimpinan, bagaimana seharusnya para pemimpin bertindak, dan apa yang dikatakan Al-Qur'an tentang hal-hal ini.

---

<sup>21</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Peneleitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), p. 18.

**Bab Keempat,** klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an, tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan karakter kepemimpinan, dan analisis terhadap ayat-ayat tersebut semuanya merupakan bagian dari pembahasan seputar penafsiran ayat-ayat tentang karakter kepemimpinan. kepemimpinan dalam Alquran.

**Bab Kelima,** berisi mengenai Kesimpulan dan saran.